

# PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI

## *Inculcation Nation Character Values Through Islamic Religious Education Subject In Public Senior High School*

YUSTIANI

Balai Penelitian dan Pengembangan  
Agama Semarang  
Telepon : (024) 7601324 Faks (024)  
7613386  
Email : yustiani\_s@yahoo.co.id  
Naskah diterima : 31 Januari 2015  
Naskah direvisi : 23 Maret – 5 April  
2015  
Naskah disetujui : 23 Juni 2015

### **ABSTRAK**

*Kasus mencontek, pergaulan bebas, pembuatan video mesum siswa di ruang kelas merupakan fenomena luntarnya pendidikan karakter disekolah. Dalam konteks nilai pendidikan karakter menjadi penting untuk ditekankan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menerapkan desain penelitian model CIPP (Context, Input, Process, and Product). Secara konteks membangun nilai-nilai karakter bangsa disekolah akan berhasil dengan adanya sistem dan iklim yang didukung oleh masing-masing sekolah. Sistem dan iklim yang mendukung tersebut antara lain adalah kebijakan-kebijakan kepala sekolah dengan membuat regulasi yang mendukung implementasi pendidikan karakter, serta ditunjang dengan sarana prasarana sekolah. Aspek input yang ikut menentukan penanaman nilai-nilai karakter bangsa pada kedua sekolah ini adalah kualitas dari sumber daya sekolah yang meliputi kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan sarana prasarana pendidikan. Dari aspek proses, penanaman nilai-nilai karakter bangsa disekolah ini dilaksanakan melalui integrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budaya sekolah. Silabus dan RPP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kudus dan SMA Negeri 1 Jepara telah berwawasan pendidikan karakter bangsa. Adapun aspek produk dari penanaman nilai-nilai budaya dan karakter bangsa diwujudkan dalam sikap dan perilaku peserta didik disekolah dan masyarakat.*

**Kata kunci:** Nilai-nilai Karakter Bangsa, Pendidikan Agama Islam, SMA Negeri

### **ABSTRACT**

*Cases of cheating, promiscuity, making sordid video student in the classroom are the phenomena of decline in character education at the school. In this sense, character education is essential to emphasized. This research uses qualitative approach, by applying design research CIPP model (Context, Input, Process, and Product). In context of building the nation character values at the school will success on condition that it is accompanied with system and climate supported by each school. One of supporting system and climate is the headmaster's policies on the regulation that support the implementation of character education, and this policy should be supported by infrastructure of the school. The input aspect that determines inculcation of nation character values in these both schools is the quality of the school resources including headmaster, teachers, educational staffs, students, and education infrastructures. From the aspects of process, inculcation nation character values on these schools is implemented through the integration of the Islamic religious education subject and culture of the school. Syllabus and RPP on subjects of Islamic religious education in State Senior High School 1 Kudus and State Senior High School 1 Jepara have already been insightful with the education of nation character. The aspects of product from internalization of cultural values and nation character are embodied in attitudes and behaviors of the students at school and society.*

**Keyword:** Nation Character Value, Islamic Religious Education, Public Senior High School

## PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dalam segala bidang yang telah dilaksanakan selama ini memang mengalami berbagai kemajuan. Namun banyak pula dijumpai dampak negatif, terutama terjadinya pergeseran terhadap nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pergeseran sistem nilai ini sangat nampak dalam kehidupan masyarakat termasuk kehidupan para remaja (Sulistiyowati, 2012:6).

Tindak kriminalitas yang dilakukan oleh remaja usia sekolah cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) menginventarisasi data kriminalitas pelajar yaitu, pada tahun 2010 terjadi sebanyak 2.413 kasus, tahun 2011 sejumlah 2.508 kasus, dan pada kuartal pertama tahun 2012 terjadi 2008 kasus. Kasus kriminalitas tersebut meliputi berbagai jenis kejahatan seperti pencurian, tawuran, dan pelecehan seksual yang dilakukan oleh siswa SD sampai dengan SMA (Afrianti dalam Muzayanah, 2014: 280). Selanjutnya dikemukakan oleh Alfiah 2014 bahwa lembaga tersebut mencatat pada tahun 2013 terjadi sejumlah 3.339 kasus tindak kriminal dan sebanyak 58% merupakan kasus kejahatan seksual yang dilakukan oleh remaja.

Penyimpangan perilaku sebagaimana dikemukakan di atas merupakan tanda-tanda melemahnya karakter atau budi pekerti masyarakat di negeri ini. Sebenarnya, sejarah telah membuktikan bahwa bangsa Indonesia memiliki karakter yang kuat. Karakter yang kuat tersebut diwariskan oleh pendiri negeri ini seperti Bung Karno, Bung Hatta, Bapak Pendidikan Ki Hajar Dewantara, Budi Utomo, K.H. Ahmad Dahlan. Karakter kuat dari pendiri bangsa ini nampaknya terabaikan, luntur karena arus globalisasi yang kuat (Amin, 2011).

Pendidikan karakter sangat efektif diterapkan pada jalur pendidikan formal atau sekolah. Salah satu mata pelajaran yang dianggap memberikan kontribusi terhadap penanaman nilai karakter adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama berusaha mengarahkan kepada pembentukan kepribadian anak-anak sesuai dengan ajaran agama yaitu beriman dan berakhlak serta berbudi pekerti yang luhur. Pendidikan Agama Islam berkisar pada dua dimensi kehidupan manusia, yakni penanaman rasa takwa kepada Allah SWT dimulai dengan pelaksanaan kewajiban formal agama. Jiwa takwa akan berkembang dengan menghayati keagungan dan kebesaran Tuhan melalui rasa perhatian kepada alam semesta beserta segala isinya, dan lingkungan sekitarnya. Di samping itu pendidikan agama bagi anak-anak terlihat dari dimensi kemanusiaan dalam jiwa anak, serta seberapa jauh nilai-nilai itu terwujud nyata dalam tingkah laku dan budi pekerti (Majid, 2000: 96).

Permasalahan dalam penelitian ini dijabarkan dalam empat poin pertanyaan yaitu (1) secara konteks, bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter bangsa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik SMA? (2) Bagaimanakah sumber daya sekolah terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter bangsa yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku peserta didik SMA? (3) Bagaimanakah proses pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai karakter bangsa pada pendidikan Agama Islam pada peserta didik SMA? dan (4) Bagaimanakah sikap dan perilaku peserta didik sebagai dampak dari penanaman nilai-nilai karakter bangsa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan konteks penanaman nilai-nilai karakter bangsa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik SMA. (2) Mendeskripsikan sumber daya sekolah terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter bangsa yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku peserta didik SMA. (3) Mendeskripsikan proses pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai karakter bangsa pada peserta didik SMA. (4) Mendeskripsikan nilai-nilai karakter melalui sikap dan perilaku peserta didik sebagai produk dari penanaman nilai-nilai karakter bangsa.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan terhadap pengem-

bangun dan penerapan teori tentang penanaman nilai-nilai karakter bangsa pada peserta didik SMA. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga pengelola pendidikan SMA untuk menentukan kebijakan agar tepat dalam memilih, mengembangkan, dan membina dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter bangsa bagi peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam.

Secara terminologis, makna karakter sebagaimana dikemukakan oleh Lickona (2013) adalah “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*”, yaitu sebuah kekuatan batin dalam menanggapi sesuatu secara bermoral. Menanggapi sesuatu secara bermoral inilah yang disebut karakter. Selanjutnya ia mengemukakan bahwa agama bagi kebanyakan orang merupakan acuan utama yang membawa mereka untuk membentuk kehidupan yang bermoral. Meskipun agama memiliki banyak perbedaan mengenai apa yang harus dilakukan umatnya dalam beribadah, mereka semua memiliki kesamaan prinsip bahwa setiap tindakan yang mereka lakukan dalam hidup ini termasuk pilihan akan perilaku moral yang akan memberikan dampak sebanding di masa yang akan datang (Lickona, 2013: 64).

Karakter pada dasarnya menunjuk pada tiga hal yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior* sebagaimana dinyatakan Lickona “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Menurut Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal dan meliputi seluruh aktivitas

manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Penanaman nilai-nilai budaya dan karakter bangsa di sekolah dapat dilakukan melalui tiga jalur yaitu: (1) Integrasi nilai melalui mata pelajaran. (2) Integrasi melalui kegiatan pengembangan kurikulum dan (3) Melalui budaya sekolah (Sulistyowati, 2012: 47). Adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa versi Kemdiknas adalah (1) religius (2) jujur (3) toleransi (4) disiplin (5) kerja keras (6) kreatif (7) mandiri (8) demokratis (9) rasa ingin tahu (10) semangat kebangsaan (11) bersahabat/ komunikatif (12) menghargai prestasi (13) cinta tanah air (14) cinta damai (15) nilai gemar membaca (16) nilai peduli lingkungan (17) peduli sosial (18) tanggung jawab (Sulistyowati, 2012: 32).

Menurut Thoaha (2004) Nilai-nilai karakter dapat ditanamkan dalam mata pelajaran pendidikan agama dengan cara diarahkan pada beberapa fungsi antara lain sebagai fungsi konvensional, di mana nilai-nilai karakter dalam pendidikan agama diarahkan untuk meningkatkan komitmen dan perilaku keberagaman peserta didik. Fungsi neokonvensional yakni nilai-nilai karakter dalam pendidikan agama diarahkan untuk meningkatkan keberagaman peserta didik sesuai dengan keyakinannya. Fungsi implisit dimana nilai-nilai karakter dalam pendidikan agama diarahkan untuk mengenalkan kepada peserta didik ajaran agama secara terpadu dengan seluruh aspek kehidupan melalui berbagai subyek pelajaran.

Pendidikan agama merupakan bagian terpenting dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah, sehingga penanaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan. Menanamkan nilai-nilai karakter dalam pendidikan agama tidak hanya tanggung

jawab keluarga maupun masyarakat, namun sekolah memiliki tanggung jawab yang penting dalam mengembangkan ajaran agama, sekaligus mengemban visi untuk mewujudkan manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan agama akan menghasilkan manusia yang jujur, amanah, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, produktif, baik dalam kehidupan personal maupun sosial.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat evaluatif, dirancang menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) (Stufflebean dalam Daryanto, 1999: 88-89). Analisis evaluatif ini dirancang untuk memeriksa persesuaian antara tujuan yang diinginkan dengan kenyataan yang dicapai.

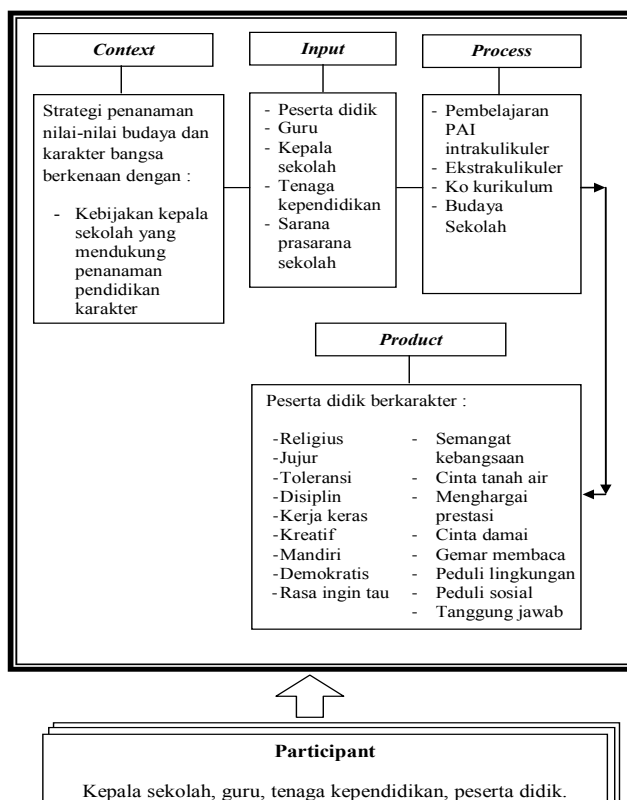
Analisis konteks digunakan untuk mengetahui informasi tentang penanaman karakter bangsa, berkenaan dengan budaya sekolah, kebijakan kepala sekolah, dan tata tertib sekolah. Analisis input menekankan pada objek yang melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter bangsa di sekolah seperti kepala sekolah, guru atau tenaga kependidikan dan kependidikan, peserta didik, serta sarana prasarana sekolah. Analisis proses menekankan pada bagaimana strategi pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai karakter bangsa baik melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Analisis produk menekankan pada implikasi hasil yang dicapai peserta didik berkenaan dengan nilai-nilai karakter bangsa dalam kehidupan di sekolah.

Sasaran penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kudus dan SMA Negeri 1 Jepara. Penetapan terhadap sasaran penelitian tersebut didasarkan atas kriteria, yaitu SMAN berstatus eks Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional. Karena sekolah eks RSBI merupakan sekolah sebagai pilot project dalam penerapan pendidikan karakter bangsa.

Untuk mengetahui kualitas produk dari implikasi terhadap penanaman nilai-nilai karakter pada mapel PAI, kepada peserta didik dibagikan kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri dari 20 item pernyataan yang berkenaan dengan contoh-contoh kasus, kemudian peserta didik atau responden diminta untuk menyampaikan persepsi sikapnya. Disamping itu dilakukan observasi kepada peserta didik dan wawancara kepada guru serta kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menerapkan teknik kuesioner, wawancara, pengamatan, dan telaah dokumen. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode komperatif. Analisis data mengacu pada model Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2010: 337). Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification).

Gambar 11.1 Desain Penelitian Penanaman Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMA





## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Sekolah Sasaran Penelitian**

SMA Negeri 1 Kudus beralamat di Jalan Pramuka nomor 41 Kudus. Visi SMAN 1 Kudus adalah unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki keterampilan untuk hidup mandiri, berkepribadian dan berakhlak mulia serta mampu bersaing secara global.

Untuk mencapai visi tersebut sekolah menetapkan misi sebagai berikut: (1) Membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. (2) Membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan, cinta tanah air, orang tua, dan almamater. (3) Membentuk logika, kemampuan berpikir, semangat kompetitif, kreatif, dan inovatif. (4) Membentuk pribadi peserta didik siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mandiri. (5) Membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki rasa seni dan pemahaman budaya serta menumbuhkan rasa sportivitas.

Kurikulum SMA Negeri 1 Kudus menerapkan kurikulum nasional serta mengadopsi dan mengadaptasi dari CAMBRIDGE UNIVERSITY, OSN, dan SNPTN dengan mengadopsi dan mengadaptasi tersebut, diharapkan peserta didik SMA Negeri 1 Kudus mampu bersaing pada tingkat nasional maupun tingkat internasional. Siswa SMAN 1 Kudus diharapkan bisa bersaing pada level OSN, SNPTN, CAMBRIDGE INTERNATIONAL EXAMINATION maupun pada tingkat internasional lainnya. Semua materi adopsi dan adaptasi sudah terdapat dalam silabus pada mapel fisika, matematika, kimia, biologi, ekonomi, dan bahasa Inggris.

Sasaran penelitian kedua adalah SMA Negeri 1 Jepara. Sekolah tersebut beralamat di Jalan C.S Tubun 1 Jepara. Visi sekolah ini adalah unggul dalam prestasi, cerdas, terampil, mandiri, berwawasan global, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan indikator: 1) Unggul dalam perolehan nilai ujian nasional. 2) Unggul

dalam persaingan SNPTN. 3) Memiliki bekal keterampilan untuk mandiri dalam persaingan global. 4) Berbudi pekerti luhur dan tekun beribadah.

Dalam mencapai visi tersebut, SMA Negeri 1 Jepara menetapkan misi sebagai berikut: 1) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif bagi seluruh warga sekolah. 3) Meningkatkan kedisiplinan siswa untuk memotivasi belajar. 4) Mewarnai seluruh kegiatan siswa dengan nuansa religius. 5) Menetapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

Tahun pelajaran 2013/2014 SMAN 1 Jepara melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013 pada kelas X dan kurikulum KTSP pada kelas XI dan XII. Disamping pemenuhan 8 standar Pendidikan Nasional sebagai pelaksana kurikulum 2013, sekolah ini menerapkan peminatan peserta didik dalam pembelajaran mulai dilakukan di kelas X. Sebagai wujud visi dan misi dalam bidang keagamaan, SMAN 1 Jepara melaksanakan kegiatan ceramah agama, oleh siswa untuk siswa, salat berjamaah dhuhur, jumat, tarawih dan baca tulis Al-quran. Selain itu sekolah ini memiliki program unggulan, antara lain karya tulis ilmiah, olimpiade sains dan forum diskusi ilmiah.

### **Aspek Konteks**

#### *Penanaman Nilai-nilai Karakter di Sekolah*

Penanaman nilai-nilai karakter bangsa pada mata pelajaran PAI di SMA akan berhasil dengan adanya iklim dan sistem yang mendukung oleh masing-masing sekolah. Dengan iklim dan sistem yang mendukung dalam penanaman nilai-nilai karakter, diharapkan sekolah dapat membentuk peserta didik berbudi pekerti luhur. Dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa kepada peserta didik, SMAN 1 Kudus dan SMAN 1 Jepara melakukan beberapa usaha antara lain memasang slogan bertuliskan nilai-nilai karakter seperti tulisan “senyum

salam sapa”, “buku adalah jendela dunia”, “membaca membuka jendela dunia”, “*man jadda wajada*” “jagalah kebersihan”, “tiada hari tanpa prestasi”, “generasi yang hebat adalah generasi yang berpendidikan”, “gantungkan cita-citamu setinggi langit”, dan sebagainya.

Penanaman nilai-nilai karakter bangsa dilakukan pula dengan memajang foto-foto seperti foto presiden dan wakil presiden, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia, gambar para pahlawan bangsa, dan sebagainya pada tiap-tiap kelas dan tempat strategis untuk menanamkan cinta tanah air. Adapun sistem yang mendukung antara lain adalah kebijakan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam organisasi sekolah untuk dapat mengarahkan orang-orang dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan, antara lain melalui kebijakannya.

Kebijakan kepala sekolah baik Kepala Sekolah SMAN 1 Kudus maupun Kepala Sekolah SMAN 1 Jepara antara lain berupa pemberlakuan tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan ketentuan-ketentuan operasional yang diharapkan dapat mengatur dan mengendalikan serta mengubah sikap ataupun tingkah laku peserta didik dari sikap negatif menjadi sikap positif. Tata tertib di kedua sekolah sasaran penelitian tersebut berupa tata tertib pada aspek pengajaran, berpakaian, kegiatan siswa, kegiatan 5K, dan sebagainya.

Tata tertib di sekolah diberlakukan dengan disiplin karena adanya individu yang saling berinteraksi atau berhubungan, menerima bersama suatu ketentuan atau peraturan dapat mempengaruhi tingkah laku atau sikap-sikap individu di sekolah. Dengan demikian akan tercipta suatu pergaulan yang baik di antara sesamanya dalam kondisi yang harmonis, atmosfer yang sehat disekolah dalam rangka membangun karakter atau budi pekerti peserta didik.

Kebijakan kepala sekolah dalam rangka menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa adalah menyelenggarakan

kegiatan-kegiatan bagi peserta didik yaitu seminar membangun generasi muda anti korupsi, seminar kesehatan reproduksi remaja, latihan dasar kepemimpinan OSIS, latihan kepramukaan, dan sebagainya. Kegiatan tersebut dikelola oleh para guru, sedangkan pesertanya adalah peserta didik yang mewakili tiap-tiap kelas. Diharapkan peserta didik yang mewakili kelasnya dapat mensosialisasikan materi hasil seminar kepada teman-teman sekelasnya.

Kebijakan kepala sekolah dalam rangka menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa diwujudkan dalam memberikan dukungan, fasilitas terhadap program-program berkenaan dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh peserta didik, seperti menyelenggarakan wisata religi, peringatan hari-hari besar Islam, dan sebagainya. Kebijakan kepala sekolah lainnya adalah mendukung program seksi kerohanian Islam OSIS SMAN 1 Kudus dalam menerbitkan majalah Adz-Dzikh sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai agama, dan mendukung peningkatan pendidikan khususnya pendidikan karakter bangsa.

## **Aspek Input**

### *Penanaman Nilai-nilai Karakter Di Sekolah*

Aspek input penanaman nilai-nilai karakter bangsa pada mata pelajaran PAI adalah sumber daya sekolah yang berkualitas. Kualitas dari sumber daya sekolah-sekolah sasaran penelitian merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai karakter bangsa di sekolah. Sumber daya sekolah dimaksud meliputi peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan serta sarana prasarana pendidikan.

Pada tahun pelajaran 2013/2014 peserta didik SMAN 1 Kudus berjumlah 977 orang. pada tahun pelajaran tersebut sekolah ini berhasil meluluskan seratus persen peserta didik kelas XII yang berjumlah 286 orang, dan sejumlah 281 peserta didik (98.5%) berhasil melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Pada tahun pelajaran tersebut perolehan nilai ujian nasional pada sekolah ini menempati peringkat I tingkat kabupaten dan

menduduki peringkat IV pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter bangsa, sekolah menyelenggarakan pelatihan berupa *outbond* dengan materi tentang pendidikan karakter bangsa peserta didik kelas XI dan XII, serta pelatihan yang diselenggarakan khusus bagi peserta didik kelas XII beserta orang tua masing-masing.

Tenaga pendidik pada SMAN 1 Kudus berjumlah 73 orang. kualifikasi pendidikan mereka adalah sejumlah 16 orang berpendidikan S2, sebanyak 49 orang berpendidikan S1 dan 3 orang berpendidikan D3. Seluruh tenaga pendidik di sekolah ini pernah mengikuti workshop berkenaan dengan nilai-nilai karakter bangsa yang diselenggarakan oleh sekolah. Narasumber dari kegiatan ini adalah beberapa dosen dari UNNES.

SMAN 1 Kudus pernah menjadi sekolah berstatus RSBI sehingga kondisi sarana prasarana tergolong lengkap dan memadai, seperti tersedianya beberapa laboratorium, perpustakaan, masjid sebagai sarana dan kegiatan seksi kerohanian Islam dan seluruh ruangan kelas serta ruangan lainnya telah dilengkapi dengan LCD dan AC.

Pada tahun pelajaran 2013/2014, jumlah peserta didik SMAN 1 Jepara berjumlah 386. Demikian pula pada tahun pelajaran tersebut, sekolah berhasil meluluskan seratus persen peserta didik kelas XII. Berbagai prestasi di bidang akademik dan nonakademik diraih oleh peserta didik di sekolah ini, baik prestasi yang diperoleh di tingkat nasional maupun internasional seperti AFSC (APEC FCS). Tenaga pendidik pada SMAN 1 Jepara pada tahun pelajaran tersebut berjumlah 73 orang. Kualifikasi pendidikan mereka adalah sebanyak 6 orang berpendidikan S2, sebanyak 66 orang berpendidikan S1 dan 1 orang

berpendidikan D3. Para pendidik di sekolah ini pernah pula mengikuti workshop pendidikan nilai-nilai karakter bangsa yang diselenggarakan pihak sekolah.

SMAN 1 Jepara sebagai sekolah eks RSBI telah dilengkapi dengan sarana prasarana yang lengkap dan memadai seperti laboratorium, perpustakaan digital, ruang micro teaching, dan sebagainya. Ruang kelas dan ruangan lain telah dilengkapi dengan fasilitas LCD dan AC. Sekolah ini dilengkapi pula sebuah masjid sebagai sarana ibadah dan sebagai sarana pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan seksi kerohanian Islam.

### **Aspek Proses**

#### *Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Mapel PAI di Sekolah*

Proses penanaman nilai-nilai karakter bangsa di sekolah antara lain dapat dilakukan melalui mata pelajaran Agama Islam serta budaya sekolah. Dilihat dari kurikulum, guru PAI pada kedua sasaran penelitian telah memasukkan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik melalui kompetensi dasar pada masing-masing standar kompetensi pembelajaran PAI baik dalam silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pengintegrasian nilai-nilai karakter dengan cara memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, dengan menambahkan kolom khusus tentang karakter siswa yang diharapkan. Hal yang dilakukan oleh guru PAI bersangkutan telah sesuai dengan pedoman dari Badan Litbang Kementerian Pendidikan Nasional. Berikut dikemukakan contoh RPP PAI kelas XI/I pada SMAN 1 Jepara.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP 1)**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Jepara
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester	: XI/1
Tahun Ajaran	: 2013/2014
Standar Kompetensi	: Memahami ayat-ayat Al-Quran tentang kompetensi dalam kebaikan, keunggulan berilmu dan beramal serta keuntungan berbuat baik.
Kompetensi Dasar	: Membaca QS Al Baqarah : 148, QS Al Mujadalah : 11, dan QS Fathir : 32-33  Menjelaskan arti QS Al Baqarah : 148, QS Al Mujadalah : 11, dan QS Fathir : 32-33  Membiasakan perilaku kompetensi dalam kebaikan, berilmu dan beramal serta keuntungan berbuat baik seperti yang terkandung dalam QS Al Baqarah : 148, QS Al Mujadalah : 11, dan QS : 32-33
Alokasi Waktu	: 4 x 1 Jam Pelajaran

**A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

1. Membaca dengan fasih, baik dan benar QS Al Baqarah : 148, QS Al Mujadalah : 11, dan QS Fathir : 32-33
2. Menjelaskan arti QS Al Baqarah : 148, QS Al Mujadalah : 11, dan QS Fathir : 32-33
3. Menerapkan ilmu tajwid QS Al Baqarah : 148, QS Al Mujadalah : 11, dan QS Fathir: 32-33
4. Menjelaskan isi kandungan QS Al Baqarah : 148, QS Al Mujadalah : 11, dan QS Fathir : 32-33

Tabel 11.1. Karakter peserta didik yang diharapkan:

No.	Nilai Sikap	Definisi	Keterkaitan Nilai
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain	Mensyukuri keunggulan manusia sebagai makhluk pencipta dan penguasa dibandingkan makhluk lain  Bersyukur kepada Tuhan karena menjadi warga bangsa Indonesia  Merasakan kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai keteraturan di alam semesta  Merasakan kebesaran Tuhan dengan keberagaman agama yang ada di dunia  Mengagumi kebesaran Tuhan melalui berbagai pokok bahasan melalui berbagai mata pelajaran
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	Melaksanakan tugas sesuai dengan aturan akademik yang berlaku disekolah  Menyebutkan secara tegas keunggulan dan kelemahan suatu pokok bahasan  Mengemukakan pendapat tentang sesuatu sesuai dengan yang diyakininya  Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan ditempat umum



3	Toleran	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	Memberi kesempatan kepada teman untuk berbeda pendapat  Bersahabat dengan teman lain tanpa membedakan agama, suku, dan etnis  Mau mendengarkan pendapat yang dikemukakan teman tentang budayanya  Mau menerima pendapat yang berbeda dari teman sekelas
4	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	Mengerjakan suatu pikiran baru tentang suatu pokok bahasan  Menerapkan hukum/teori/prinsip yang sedang dipelajari dalam aspek kehidupan masyarakat
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	Mengerjakan tugas dengan teliti dan rapi  Menggunakan waktu secara efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas dikelas dan luar kelas  Selalu berusaha untuk mencari informasi di kelas dan luar kelas

## B. Materi Pembelajaran

Ayat Al-Quran tentang kompetensi dalam kebaikan, keunggulan berilmu dan beramal serta keuntungan berbuat baik.

## C. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Diskusi
3. Observasi
4. Ceramah

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### ASPEK ALQURAN PADA SMAN 1 KUDUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : XII/1

Pertemuan Ke : 1,2,3

Alokasi Waktu : 6 x 45 Menit (3 Pertemuan)

Standar Kompetensi: 2. Memahami Ayat-ayat Alquran tentang etos kerja

### KOMPETENSI DASAR :

- 2.1 Membaca QS Al Mujadalah 11 dan QS Al Jumuah 9-10
- 2.2 Menjelaskan arti QS Al Mujadalah 11 dan QS Al Jumuah 9-10
- 2.3 Membiasakan beretos kerja seperti terkandung dalam QS Al Mujadalah 11 dan QS Al Jumuah 9-10

### INDIKATOR

1. Mampu membaca QS Al Mujadalah 11 dan QS Al Jumuah 9-10 dengan baik dan benar
2. Mampu mengidentifikasi tajwid QS Al Mujadalah 11 dan QS Al Jumuah 9-10
3. Mampu mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam QS Al Mujadalah 11 dan QS Al Jumuah 9-10
4. Mampu mengartikan ayat QS Al Mujadalah 11 dan QS Al Jumuah 9-10
5. Mampu menterjemahkan QS Al Mujadalah 11 dan QS Al Jumuah 9-10
6. Mampu mengidentifikasi perilaku etos kerja sesuai dengan QS Al Mujadalah 11 dan QS Al Jumuah 9-10
7. Mampu mempraktikkan perilaku etos kerja sesuai dengan QS Al Mujadalah 11 dan QS Al Jumuah 9-10
8. Mampu menunjukkan perilaku etos kerja sesuai dengan QS Al Mujadalah 11 dan QS Al

Jumuah 9-10

## I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat membaca, mengartikan, dan menyimpulkan QS Al Mujadalah 11 dan QS Al Jumuah 9-10
2. Siswa dapat mengenal hukum bacaan mim sukun
3. Siswa dapat menyebutkan arti mufrodat QS Al Mujadalah 11 dan QS Al Jumuah 9-10
4. Siswa dapat menyebutkan arti kalimat/ayat QS Al Mujadalah 11 dan QS Al Jumuah 9-10
5. Siswa dapat menyimpulkan isi kandungan QS Al Mujadalah 11 dan QS Al Jumuah 9-10
6. Siswa dapat menampilkan perilaku etos kerja dalam kehidupan sehari-hari seperti terkandung dalam QS Al Mujadalah 11 dan QS Al Jumuah 9-10

## II. MATERI PEMBELAJARAN

QS Al Mujadalah 11 dan QS Al Jumuah 9-10

## III. METODE PEMBELAJARAN

1. Tanya jawab
2. Diskusi kelompok
3. Pemberian tugas dan portofolio
4. Pemberian contoh

## IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

### *Pertemuan 1*

#### *A. Kegiatan Awal*

1. Guru memberikan salam dan mempersilahkan siswa berdoa
2. Guru menertibkan siswa
3. Guru mengabsen kehadiran siswa
4. Guru melakukan appersepsi
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
6. Guru membagi kelompok diskusi (5 kelompok)

#### *B. Kegiatan Inti*

##### *1. Eksplorasi*

- Guru mempersilahkan siswa untuk mengidentifikasi bacaan Alquran yang sudah dilakukan siswa
- Siswa membaca bersama-sama QS Al Mujadalah 11 dan QS Al Jumuah 9-10
- Siswa mengidentifikasi bacaan sesuai tajwid dari QS Al Mujadalah 11 dan QS Al Jumuah 9-10

##### *2. Elaborasi*

- Guru melakukan pemantauan kepada siswa yang sedang mengidentifikasi tentang bacaan Alquran
- Guru mengamati para siswa yang sedang membaca QS Al Mujadalah 11 dan QS Al Jumuah 9-10
- Guru memantau kegiatan diskusi yang dilakukan para siswa tentang bacaan tajwid dari QS Al Mujadalah 11 dan QS Al Jumuah 9-10

#### *C. Konfirmasi*

- Guru mengadakan tanya jawab tentang bacaan Alquran yang benar
- Bersama-sama siswa dan guru meluruskan materi bacaan yang masih ada kesalahan
- Guru mengadakan penguatan kembali tentang bacaan Alquran yang benar
- Guru memberikan penekanan dan pelurusan hasil diskusi

Karakter yang dapat dikembangkan pada kegiatan ini : religius, jujur, demokratis, disiplin, rasa ingin tahu, gemar membaca, kerja keras, tanggung jawab, dan semangat kebangsaan.

#### *D. Kegiatan Akhir*

1. Siswa mengumpulkan tugas diskusi tentang tajwid
2. Guru mempersilahkan siswa untuk mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah

### 3. Guru mengucapkan salam

Penanaman nilai-nilai karakter bangsa di kedua sekolah sasaran penelitian dilakukan pula melalui kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Melalui kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh seksi Kerohanian Islam dengan bimbingan para guru PAI diharapkan akan tertanam dan berkembang nilai-nilai karakter seperti nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, peduli sosial, tanggung jawab, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, dan toleransi.

Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh Rohis SMAN 1 Kudus meliputi: salat zuha, salat zuhur berjamaah, salat jumat, salat tarawih, tadarus Alquran, pesantren kilat, infaq jumat, doa menjelang semester, wisata religi, tafakur alam, zakat fitrah, pesantren ramadhan dan peringatan hari-hari besar Islam. Peringatan hari-hari besar Islam yang diperingati adalah Iedul Adha, 1 Muharam, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan Isra' Mi'raj.

Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh Rohis SMAN 1 Jepara meliputi: salat zuhur, jumat, salat tarawih, tadarus Alquran, infaq, pesantren ramadhan, doa menjelang semester dan ujian (istiqhosah), diskusi keagamaan, tafakur alam, wisata religi, penyembelihan hewan, pengelolaan zakat fitrah, lomba keagamaan, kesenian bernuansa Islami, ceramah agama, dan berbagai peringatan hari-hari besar Islam.

Penanaman nilai-nilai karakter dilakukan pula di kedua sekolah sasaran penelitian melalui pengembangan budaya sekolah. Pengembangan budaya sekolah merupakan kegiatan pembiasaan dari semua warga sekolah sehingga akan tercipta suatu budaya sekolah (*culture of school*). Pengembangan budaya sekolah di kedua SMA antara lain terlihat pada "senyum sapa salam". Peserta didik selalu tersenyum ramah, berjabat tangan dan mengucapkan salam menyapa pada guru yang ditemui dan sesama teman. Berjabat tangan dengan guru merupakan kegiatan spontan untuk menumbuhkan rasa santun dan hormat kepada guru. Peserta didik selalu

membaca doa pada saat akan memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran. Di SMAN 1 Jepara, setiap hari Jumat pada jam terakhir pelajaran, diadakan ceramah agama oleh peserta didik yang diperdengarkan lewat mikrofon yang dipasang pada tiap-tiap kelas.

Penanaman nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di kedua sekolah terlihat pula, pada setiap tanggal tujuh belas dan peringatan hari-hari besar kenegaraan kedua sekolah menyelenggarakan upacara bendera. Kegiatan tersebut bertujuan membentuk kedisiplinan dan menumbuhkan rasa cinta tanah air kepada peserta didik. Menumbuhkan rasa cinta tanah air dilakukan pula di SMAN 1 Kudus dengan mengadakan kegiatan lomba mengenakan pakaian daerah senusantara beserta menginformasikan budaya daerah masing-masing, pada acara peringatan hari jadi ulang tahun SMAN 1 Kudus.

Kegiatan keagamaan yang dikemukakan di atas merupakan kegiatan pembinaan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan Permendiknas nomor 39 tahun 2008. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk nilai karakter religius, jujur, dan bertanggung jawab peserta didik.

Pengembangan budaya sekolah di kedua sasaran penelitian, terlihat pula pada sikap dan perilaku peserta didik selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Tiap-tiap ruang kelas dan halaman sekolah disediakan tempat-tempat khusus untuk membuang sampah. Mereka selalu membersihkan ruang kelas dan halaman sekolah dengan cara di jadwal, sehingga lingkungan sekolah terlihat bersih, asri, dan nyaman. Fasilitas sekolah terlihat bersih dari corat-coret karena sekolah ini telah menyediakan fasilitas khusus sebagai media untuk mengekspresikan jiwa seninya. Demikian pula untuk menjaga kelestarian lingkungan, pada bagian halaman sekolah di SMAN 1 Kudus di manfaatkan sebagai ruangan hijau "*green school*". Upaya menjaga kebersihan dan menjaga kelestarian lingkungan ditanamkan pula pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru PAI.

Perilaku peserta didik dalam menjaga lingkungan di kedua sekolah tersebut, bila dilihat dari Pendidikan karakter, merupakan penanaman pengembangan nilai-nilai karakter peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Sulistiyowati, 2010:75).

### Aspek Produk

#### *Sikap dan Perilaku Peserta didik*

Untuk mengetahui keberhasilan penanaman nilai-nilai luhur atau nilai-nilai karakter kepada peserta didik selain yang telah disebutkan di atas, kepada mereka diberikan kuesioner berkaitan dengan nilai-nilai karakter, yaitu nilai religi, kejujuran, toleransi, disiplin, demokratis, gemar membaca, cinta damai, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Disamping membagikan kuesioner, peneliti melakukan pula observasi dan wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, wakasek bidang kesiswaan, dan sebagainya. Setelah dilakukan analisis, maka diperoleh hasil penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PAI sebagai berikut.

Tabel 11.2 Sikap Peserta didik Produk dari Penanaman Nilai-nilai Karakter Bangsa

NO	NILAI KARAKTER	SMA N 1 KUDUS		SMA N 1 JEPARA	
		SKOR	KATEGORI	SKOR	KATEGORI
1	Religius	99,83	Sangat baik	89,32	Sangat baik
2	Kejujuran	92,90	Sangat baik	91,29	Sangat baik
3	Toleransi	79,35	Sangat baik	93,54	Sangat baik
4	Disiplin	81,93	Sangat baik	78,38	Sangat baik
5	Demokrasi	91,61	Sangat baik	72,25	Sangat baik
6	Gemar membaca	43,87	Cukup baik	72,90	Sangat baik
7	Menghargai	89,67	Sangat baik	78,70	Sangat baik
8	Peduli lingkungan	85,80	Sangat baik	90,64	Sangat baik
9	Peduli sosial	56,00	Baik	69,35	Baik

Tabel di atas memperlihatkan bahwa peserta didik pada kedua sekolah sasaran penelitian berkarakter sangat baik dan baik (pada nilai peduli). Bila dilihat pada nilai karakter yang terkait dengan gemar membaca pada peserta didik memperoleh kategori cukup, hal ini dikarenakan perpustakaan sekolah dibuka pada jam istirahat saja, sehingga sebagian besar peserta didik belum sempat berkunjung ke perpustakaan.

### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut.

*Pertama*, secara konteks penanaman nilai-nilai karakter bangsa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik dapat berhasil dengan adanya iklim dan sistem yang mendukung seperti kebijakan kepala sekolah.

*Kedua*, aspek input yakni sumber daya sekolah yang berkualitas meliputi kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, dan sarana prasarana sekolah sangat mendukung upaya penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa di kedua sekolah SMA.

*Ketiga*, proses penanaman nilai-nilai karakter bangsa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan melalui pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah.

*Keempat*, produk dari penanaman nilai-nilai karakter bangsa pada Pendidikan Agama Islam adalah peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang baik atau berkarakter.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah. 2014. *Peningkatan Tren Hubungan Seksual pada Remaja*. Kompas.
- Amin, Maswardi Muhammad. 2011. *Pendidikan Karakter Bangsa*. Jakarta: Baduose Media.
- Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Bandung : Rineka Cipta.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi*



- Pintar dan Baik*, terj. Bandung: Nusa Media.
- Madjid, Nurcholis. 2000. *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: CV Rajawali.
- Marzuki. 2012. *Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: FIS, UNN.
- Muzayanah, Umi. 2014. *Peran Rohis Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Peserta didik SMA N 1 Ungaran*. Balai Litbang Agama Semarang.
- Profil SMA Negeri 1 Kudus Tahun 2013/2014.
- Profil SMA Negeri 1 Jepara Tahun 2013/2014.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Paroma.
- Thoha, HM.Chatib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.